

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini di Indonesia masyarakat muslim seolah-olah berlomba mendirikan masjid. Tentu saja fenomena ini memberi kontribusi positif terhadap kualitas umat Islam. Peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shaleh. Sejatinya masjid tidak saja dijadikan oleh kaum tua untuk beri'tikaf namun harus bisa dijadikan sebagai daya tarik bagi kaum muda untuk mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan edukasi dalam rangka memakmurkan masjid tersebut. Hal ini tercantum dalam QS At-Taubah Ayat 18, Allah SWT berfirman:

  
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ  
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang- orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung

dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Rasulullah SAW bersabda: “Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya”. (HR. Bukhari Muslim).

Generasi muda Islam sangat menentukan kemajuan peradaban manusia. Setiap remaja melewati masa ketika potensi mereka terungkap. Remaja sangat kuat dalam manajemen yang efektif. Karena mereka memiliki akal, kehendak bebas, dan kemampuan berbicara, manusia dipandang oleh umat Islam sebagai makhluk yang hampir sempurna dalam dan dari diri mereka sendiri.

Masa remaja sering disebut sebagai “masa emas”, dan jika ditangani dengan baik, mungkin akan sangat membantu potensi seseorang. Kualitas generasi muda muslim saat ini menjadi kunci kemajuan umat Islam.

Ketika seorang anak muda mencapai pubertas, mereka dikatakan berada dalam masa remaja. Pada periode ini, orang sering terlibat dalam konflik dan mengalami berbagai macam masalah, baik internal maupun eksternal. Banyak remaja yang tidak siap untuk beradaptasi dengan perubahan penampilan fisik, kondisi mental, tingkat motivasi, hubungan sosial, dan metode berpikir dan bertindak. (Masnuna & M Kusuma, 2020)

Kondisi kaum remaja ditandai dengan perubahan sikap sosial, penurunan minat dalam kegiatan kelompok, dan kecenderungan melakukan kegiatan secara individu. (Lating, 2016)

Remaja saat ini juga cenderung berani mencoba hal-hal baru untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Jika tidak ada teman yang mendampinginya, kaum remaja bisa terjebak dalam kebingungan bahkan dapat memicu kenakalan remaja. Bagi sebagian remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuatnya merasa kesepian sehingga dibutuhkan kemampuan baru dalam menyesuaikan diri yang dapat dijadikan dasar dalam interaksi sosial yang lebih besar. (Diananda, 2019)

Istilah Remaja Masjid tidak asing bagi umat Islam di Indonesia. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'mir Masjid. Saat ini Remaja Masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah.

Kepemimpinan adalah sebuah gaya dan seni dalam menjalankan dan menggerakkan roda organisasi menuju arah dan visi yang ditetapkan.

Pemimpin dalam peran manajemen cenderung menghadapi situasi yang menantang. Pemimpin sering mencari strategi terbaik agar dapat bekerja dalam semua situasi. Oleh karena itu memimpin berarti siap menjadi pemimpin yang visioner, memberdayakan, memotivasi, memfasilitasi, mendorong, berkomunikasi secara efektif, membangun kepercayaan, memimpin dengan nilai-nilai terbaik, menyelesaikan konflik dan kharismatik untuk mengatasi setiap situasi dan kondisi yang penuh dinamika dalam menuju perubahan.

Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan menda'wahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik.

Organisasi Remaja Masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan professional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem pengkaderan khususnya melalui pembinaan remaja masjid yang mendukung.

Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut maka diperlukan sebuah pembinaan Leadership dan organisasi bagi Remaja Masjid sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan Masjid. Pembinaan ini dirancang untuk Remaja Masjid Attaqwa melalui peningkatan wawasan

keislaman dan keterampilan berorganisasi. Remaja dalam hal ini tidak saja ditujukan kepada remaja laki-laki namun dalam hal kepemimpinan dan organisasi juga diperlukan peran remaja perempuan dalam menggerakkan tujuan dari organisasi tersebut.

Remaja sering dipahami sebagai individu yang mulai memahami benar dan salah, memahami lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki dalam dirinya. (Jannah, 2017). Saat individu memasuki masa remaja, sejak itulah mulai terjadi banyak perubahan pada dirinya. (Wardhani, 2012)

Perubahan yang paling dirasakan oleh remaja adalah perubahan fisik, psikologis dan pola hubungan sosial. Dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih cenderung dipengaruhi oleh teman sebayanya. (Putro, 2018) hal ini menandakan bahwa pengaruh orang tua semakin lemah terhadap remaja. Remaja lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya, selain itu remaja akan mulai memiliki pandangan mereka sendiri terhadap sesuatu bersamaan akan mulai memiliki pandangan mereka sendiri terhadap sesuatu bersamaan dengan perkembangan pengalaman dan pemikirannya. (Wardhani, 2012)

Seiring dengan berjalannya waktu dan teknologi yang semakin canggih di era digital ini eksistensi keagamaan akan terkikis oleh zaman dan sesuatu yang lebih menarik. Banyak sekali remaja jaman sekarang yang datang ke masjid hanya untuk main-main saja tetapi tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Kondisi remaja masa kini menjadi sebuah tantangan dalam upaya pengarahan dan pemberdayaan terhadap remaja. Salah satu cara yang efektif untuk memulai pergerakan dengan cara mengembalikan fungsi masjid dan menjadikan masjid sebagai wadah yang lebih positif dengan berbagai aktivitas kegiatan keagamaan maupun sosial. Lingkungan yang Islami akan sangat mempengaruhi dalam melaksanakan pembinaan terhadap remaja. Banyak sekali cara untuk membina remaja, salah satunya melalui remaja masjid.

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran penting. Hal ini dinilai dalam konteks keagamaan, generasi muda yang menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan masa yang akan datang.

Remaja masjid merupakan wadah bagi aktivitas remaja muslim untuk memakmurkan masjid dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keilmuan, keislaman, keremajaan dan keterampilan. Organisasi ini memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan diri mereka sesuai bakat dan kreativitas yang dimiliki. Remaja masjid merupakan wadah bagi aktivitas remaja muslim untuk memakmurkan masjid dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keilmuan, keislaman, keremajaan dan keterampilan. Organisasi ini memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan diri mereka sesuai bakat dan kreativitas yang dimiliki. Pada masa ini remaja masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid.

Fungsi masjid sekarang pun menunjukkan bukan hanya sebagai tempat beribadah, namun masjid juga berfungsi sebagai sekolah agama (madrasah), dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial lainnya. Peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keilmuan, keimanan dan amal shaleh. Sejatinya masjid tidak saja dijadikan kaum tua untuk ber'itikaf namun harus di jadikan daya Tarik bagi kaum muda untuk mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan edukasi dalam memakmurkan masjid.

Masjid dalam hal ini tentu saja juga mempunyai peran dan posisi strategis guna mengawal golongan generasi muda tersebut melewati masa peralihannya yang penuh gejolak itu dengan baik, yaitu utamanya dalam wadah organisasi remaja masjid. Tercatat, sekarang ini telah mulai banyak berdiri organisasi remaja masjid dan menjadi bagian resmi dari struktur organisasi kepengurusan masjid. Di dalam organisasi ini juga para anggota remaja Islam dibina dan dibentuk karakter kepribadian dan kecerdasannya sehingga kelak mampu menjalani kehidupan yang lebih Islami. Caranya lewat berbagai macam metodedan kegiatan, dimana minat bakat dan kemampuan positif yang dimiliki para remaja tetap dapat diakomodasi dan disalurkan kepada tempatnya.

Bagi masjid sendiri, keberadaan organisasi remaja masjid sejatinya juga penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran masjid yang dicita-citakan, tanpa remaja kegiatan masjid tidak bisa berjalan, namun secara jangka panjang tidak ada jaminan hal tersebut akan terus berlangsung, bahkan

menjadi lebih baik dan bermutu. Bagaimanapun keadaan masjid di masa yang akan datang tolak ukurnya ialah bagaimana kondisi remajanya pada masa kini. Apabila tidak ada pembinaan dan proses pengkaderan yang terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan sejak dini, bisa dipastikan masa depan masjid akan suram.

Remaja masjid tentunya tidak akan terperosok ke dalam perbuatan dan perilaku negatif. Sebagai rasa tanggung jawab terhadap sesama dan sebagai muslim, mereka tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap problematika remaja tersebut. mereka diharapkan pula dapat membantu memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasinya.

Dalam usaha memecahkan dan menanggulangi problematika remaja dan masyarakat kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid dapat berupa pengajian remaja, diskusi remaja, atau kegiatan yang bersifat sosial seperti gotong royong dan santunan anak yatim.

Remaja masjid adalah kelompok yang ada di dalam masjid. Inilah kader-kader yang berusaha menggerakkan pemuda untuk memakmurkan masjid sekaligus membantu para pengurus masjid. Peran masjid sebagai wadah generasi muda sebagai mediator dakwah di masyarakat tergolong positif. Dalam situasi saat ini, banyak pemuda muslim yang tidak tertarik untuk mendekati atau mengikuti kegiatan keagamaan masjid. Minimnya aktivitas keagamaan di kalangan pemuda muslim merupakan permasalahan yang harus dipecahkan guna mewujudkan tujuan menyiapkan generasi muda



muslim yang dapat beriman kepada Islam dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya.

Melalui Ikatan Remaja Masjid (IKRA), kita mampu mengajak dan memotivasi pemuda muslim untuk menemukan minatnya melalui kegiatan keagamaan untuk meningkatkan potensi dirinya.

Tujuan utama Pemberdayaan Remaja adalah menanamkan keimanan pada remaja muslim. Hal ini terlihat dari hasil pemberdayaan remaja melalui pembinaan remaja muslim yang berdedikasi tinggi dalam beribadah. Untuk mencapai tujuannya, IKRA sebagai bagian dalam suatu proses dinamis yang dapat disebut manajemen.

Pemberdayaan remaja merupakan kegiatan yang membutuhkan perhatian di lingkungan masjid. Jika kita mengharapkan dan menuntut perilaku moral yang baik dari remaja, gangguan lingkungan akan berdampak signifikan pada perilaku tersebut. Jika para pemuda tertarik pada lingkungan yang bernuansa Islami seperti perkumpulan remaja masjid, maka itu akan mempengaruhi lingkungan mereka. Yang dimana mereka akan menerima ilmu agama dan mengembangkan pergaulan yang mengarah pada sesuatu yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemuda masjid membutuhkan pelatihan manajemen masjid, manajemen dakwah dan kepemimpinan organisasi. Sehingga mereka nantinya dapat memiliki jiwa yang teguh dan bertanggung jawab dalam membina kegiatan di masjid. Saat ini ada permasalahan di

masyarakat bahwa pemuda masjid menjadi pelaku, yaitu pemuda yang menjadikan masjid sebagai tempat dan pusat kegiatan umat Islam.

Namun kini remaja kurang dianggap keberadaannya di masyarakat. IKRA hanya bisa dilihat saat hari besar Islam atau pengajian. Sehingga kecuali hari-hari besar, peran keagamaan dan kepemudaan mereka tidak terlalu terlihat. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran IKRA di Masjid Attaqwa tidak aktif dalam gerakannya sebagai pemuda masjid yang aktif dan produktif. Beberapa anggota menemukan masalah bahwa mereka masih belum melihat kontribusi sebagian anggota dalam kegiatan keagamaan. Sebagian masih belum mau ikut dalam pelaksanaan kegiatan masjid. Pengamatan menunjukkan bahwa sebagian remaja tidak berpartisipasi aktif mengikuti program kegiatan di masjid.

Organisasi IKRA sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dimana remaja dan masyarakat secara alami tidak terjebak dalam perilaku atau isu-isu negatif. Anggota IKRA tidak akan acuh dengan permasalahan tersebut dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab terhadap remaja sebagai saudara muslim dan seiman, maka dari itu IKRA Attaqwa melakukan pemberdayaan remaja yang diharapkan organisasi ini dapat memberdayakan pemuda melalui kegiatannya untuk mewujudkan pemuda yang berkualitas dan islami serta membantu memecahkan dan mengurangi masalah yang mengancam generasi muda serta sebagai penguatan dan penanggulangan kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Pemberdayaan Remaja” Studi Deskriptif pada Ikatan Remaja Attaqwa, Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi)

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Ikatan Remaja Masjid Attaqwa dalam pemberdayaan remaja?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat Ikatan Remaja Masjid Attaqwa dalam pemberdayaan remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran IKRA Attaqwa dalam pemberdayaan Remaja?
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat IKRA Attaqwa dalam pemberdayaan remaja

## **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara Akademis
  - a. Peneliti bisa mendapatkan lebih banyak informasi di bidang pemberdayaan. Terutama dalam penguatan sumber daya manusia (SDM).

- b. Membantu peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk pemahaman dan penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
- c. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan keilmuan bagi dunia akademis, masyarakat, dan Pengembangan Masyarakat Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang dakwah Islam, khususnya dalam isu-isu yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan.
- b. Dapat memberikan atau menambah wawasan terkait pemberdayaan kepada peneliti lain.
- c. Diharapkan kajian ini dapat menjadi acuan dan kontribusi positif bagi organisasi IKRA.

## E. Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas

## 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melengkapi penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan apa yang menjadi focus penelitian, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Neng Cherry Sukma Ayu (2021) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Pemberdayaan Remaja melalui Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.” Menurut Neng Cherry Sukma Ayu hasil dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pemberdayaan remaja melalui organisasi IKRA Desa Ciater, yang berlatar belakang untuk mengarahkan anak-anak dan remaja terhadap kegiatan yang efektif serta positif yang mereka miliki, serta dapat membentuk pribadi-pribadi yang aktif, cerdas, dan memiliki akhlak yang baik. Dengan harapan supaya anak remaja Desa Ciater ini bisa hidup berdampingan dimasyarakat dengan citra yang positif dan mampu membantu pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur serta pembangunan pendidikan dan akhlak di bidang keagamaan. Adapun program pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IKRA Desa Ciater ini melalui program pembinaan dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardianti (2022) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan judul “Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Akhlak Desa Sukreme Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.” Menurut Siti Mardianti

menyatakan bahwa dalam pembinaan remaja mencegah kenakalan remaja yaitu dengan mengajak para remaja untuk ikut ke dalam kegiatan-kegiatan positif yang diadakan Ikatan remaja masjid, seperti mengadakan pengajian, muhadhoroh, bakti sosial, kerja bakti, santunan anak yatim dan panti jompo. Melalui beberapa kegiatan tersebut remaja yang berperilaku negatif dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan sehingga dapat berubah secara perlahan-lahan ke arah yang lebih baik. Adanya pembinaan akhlak ini sangat membantu remaja dalam membina akhlak para remaja yang melakukan perilaku menyimpang sehingga memiliki akhlak yang baik serta mengakrabkan para remaja satu sama lain dan juga untuk mempertinggikan ketaqwaan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Anni Nur Faridah (2020) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Peran DKM dalam Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid Al-Jihad Kecamatan Bojong Loa Kaler Kota Bandung.” Menurut Anni Nur Faridah, Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa, terdapat peranan Remaja Masjid Al-Jihad dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat. Program yang dilakukan remaja masjid Al-Jihad merupakan hasil peninjauan kebutuhan masyarakat terlebih dahulu maupun permintaan dari remaja masjid Al-Jihad. Dalam melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid, perlu terciptanya kerja sama yang baik antara remaja masjid dengan seluruh elemen masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan dengan fungsi remaja masjid adalah memakmurkan masjid dengan

cara menyelenggarakan kegiatan untuk meramaikan masjid dan menyiarkan Islam. Kegiatan-kegiatan Islam seperti pengajian, maulid nabi, isra mi'raj sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid, dan perlombaan-perlombaan yang diadakan menjadi daya tarik masyarakat sekitar hal ini pun membuat masjid ramai ketika pelaksanaannya. Partisipasi remaja masjid dengan semua kegiatan-kegiatan rutin tersebut bertujuan untuk membina ibadah remaja dan jiwa sosial masyarakat serta mengakrabkan hubungan satu sama lain.

Berdasarkan tiga penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat sesuatu hal yang berbeda dan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada wilayah, tujuan serta masalah penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peranan Ikatan Remaja Masjid dalam pemberdayaan remaja. Sedangkan persamaan penelitian yaitu membicarakan tentang pemberdayaan remaja.

## **2. Landasan Teori**

Teori peran merupakan teori yang menyampaikan tentang perilaku dan posisi seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri. Hal ini seperti yang disajikan oleh penelitian yang penulis teliti di Masjid yakni bagaimana peran remaja masjid terhadap proses pelaksanaan program pemberdayaan di lingkungan masjid.

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Setiap orang memiliki peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya, hal ini bahwa berarti peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diperbuatna bagi masyarakat. Pentingnya peran karena ia mengatur perilaku seseorang dan peran menyebabkan orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang di sekelompoknya. (Soejono, 1982)

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.

Setiap individu memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.

### **3. Kerangka Konseptual**

#### **a. Ikatan Remaja Masjid**

Ikatan Remaja Masjid adalah suatu organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan solat berjamaah di masjid. Karena keterikatan nya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain ialah memakmurkan masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan peranannya, remaja



masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, dan keterampilan anggotanya.

Keberadaan Ikatan Remaja Masjid sangat penting karena di nilai memiliki peranan yang cukup strategis dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itulah sebabnya Ikatan Remaja Masjid (IKRA) merupakan kelompok usia-usia emas yang menjadi generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan Negara.

#### b. Pemberdayaan

Memberdayakan orang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Dengan demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan memiliki keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas.

Menurut Wibowo (2012:414) pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan di mana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi.

#### c. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolesence* memiliki arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk

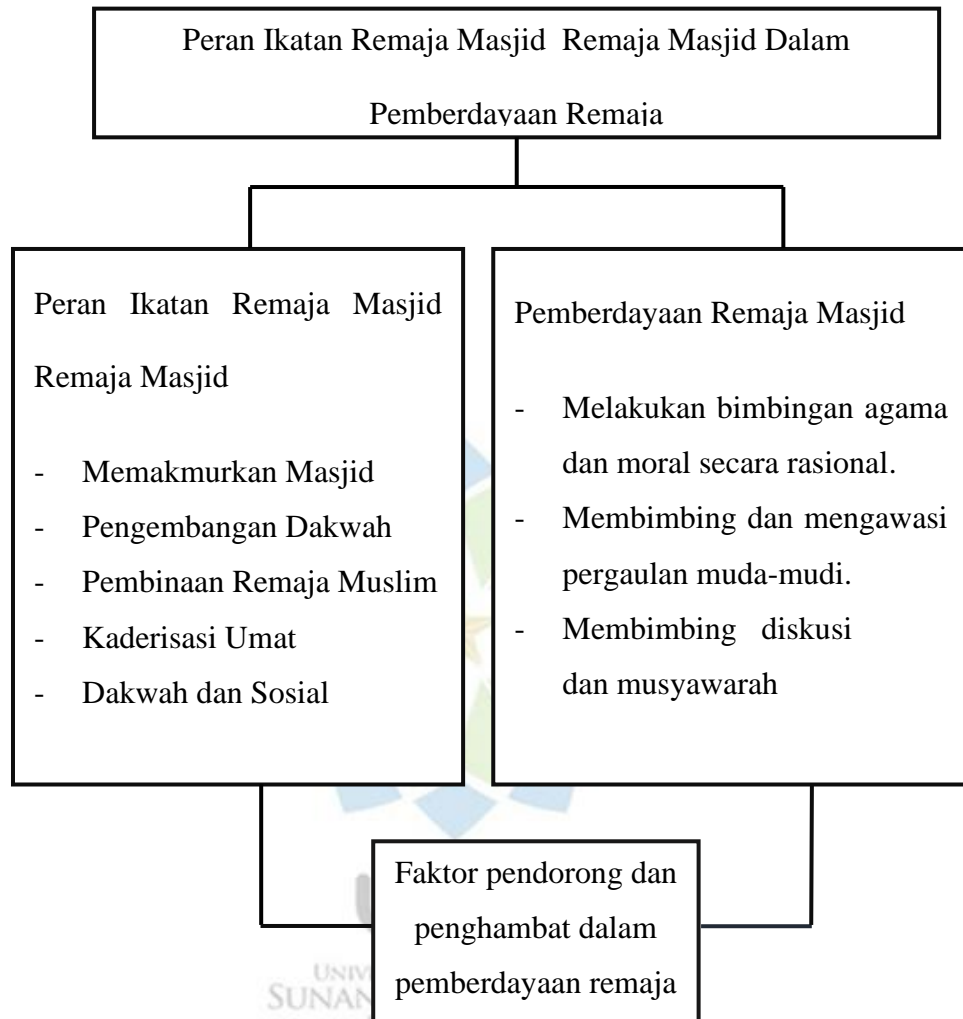
golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. (Ali. M dan Asrori.M, 2016).

Menurut Asrori dan Ali (2016) remaja merupakan usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. (Sofia &Adiyanti, 2013)



Berikut adalah bagan landasan konseptual :



**Tabel 1.1** Bagan Landasan Konseptual

*(Sumber: Data Observasi Peneliti)*

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Attaqwa Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi ini dilakukan oleh peneliti dengan alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi ini memudahkan peneliti karena daerahnya dapat dijangkau oleh peneliti
- b. Jarak yang tidak jauh dan mudah diakses sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data serta melaksanakan penelitian.
- c. Adanya relevansi antara kajian ilmu dengan rencana.
- d. Tersedianya data yang menjadi objek penelitian
- e. Adanya fenomena atau yang memungkinkan untuk diteliti.

## 2. Paradigma Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu yang memandang suatu realitas sebagai sebuah (fenomena/gejala) sosial sebagai sesuatu holistik, kompleks dinamis serta memiliki makna. Maka paradigma ini disebut dengan *post positivisme* memandang sebuah gejala, bersifat tinggal statis, dan juga konkrit (Kuswana, 2011).

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif disini ialah metode yang menggambarkan suatu permasalahan yang disajikan bahan penelitian secara apa adanya sesuai fakta dan data di lapangan yang kemudian dilakukan tahap penafsiran data dari masalah yang ada untuk dijadikan sebuah solusi. (Kuswana, 2011)

Deskriptif disini peneliti memberi gambaran atau tulisan secara sistematis, factual, tentang peran Ikatan Remaja Masjid dalam pemberdayaan

remaja, menggunakan pendekatan kualitatif dan diperkuat dengan dokumentasi dari hasil penelitian di lapangan.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu datanya berupa deskriptif dan naratif sehingga menggambarkan data temuan yang diperoleh di lokasi penelitian berupa kata-kata. Data kualitatif ini menjadi jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang akan diajukan melalui wawancara terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Jenis data adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- 1) Peran Ikatan Remaja Masjid Attaqwa dalam Pemberdayaan Remaja
- 2) Faktor pendorong dan penghambat Ikatan Remaja Masjid Attaqwa dalam pemberdayaan remaja

##### **b. Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu melakukan wawancara dengan ketua remaja masjid, anggota remaja masjid dan senior remaja masjid.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan permasalahan pemberdayaan remaja masjid.

## 5. Penentuan Informan/Unit Penelitian

Dalam hal penentuan informan atau narasumber penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:219). Agar data dan informasi yang diinginkan sesuai dengan penelitian ini, peneliti memilih informan kunci yang sesuai dengan kriteria atau fokus penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang diperlukan. Metode ini digunakan secara akumulatif dan saling melengkapi. Metode ini terdiri dari:

### a. Observasi

Observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya pemberdayaan remaja masjid di organisasi remaja masjid Attaqwa dengan memperoleh gambaran lebih jelas yang menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan fisik masjid, keadaan umum, letak, dan kondisi, serta ketersediaan sarana prasarana kegiatan di remaja masjid Attaqwa.

## b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap narasumber dan sumber data. Dalam penelitian wawancara dilakukan terhadap tiga narasumber yaitu Bapak Ust. Khoeruddin selaku pembina Ikatan Remaja Masjid Attaqwa beserta anggota Ikatan Remaja Masjid Attaqwa. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform.

## c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen, catatan, laporan, buku pedoman, bulletin, atau majalah yang ada di remaja masjid Attaqwa, yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja masjid.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama untuk menganalisis dan menggeneralisasikan data secara cermat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dimana analisis ini sebagai upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta yang lainnya untuk menambah uraian peneliti tentang permasalahan yang diteliti dalam menyajikan hasil penemuannya. Untuk menemukan uraian tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari maknanya, penelitian ini menggunakan tahapan analisis data

dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Suharto, 2009) sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap yang dapat dilakukan setelah data terkumpul. Peneliti memilih data yang relevan dengan kasus yang diambil. Jadi dengan beberapa informasi yang di dapat baik itu dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan data lainnya, peneliti meringkas dan memilah kembali informasi yang didapat untuk dijadikan penunjang maupun pendorong terhadap keberlangsungan penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti merancang penyajian data berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar grafik atau tabel. Penyajian data ini bertujuan untuk menyatukan informasi sehingga nantinya dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

#### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data menunjuk pada upaya peneliti dalam meninjau kembali hasil penelitiannya. Apakah betu-betul telah relevan dan konsisten dengan apa yang menjadi judul, tujuan serta permasalahan penelitian (Soeprapto, 2011:7)

#### 4. Penarikan Kesimpulan



Dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah ketika semua data terkumpul serta sudah mencakup informasi penting yang telah didapatkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul dan lengkap maka akan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir mengenai peran Ikatan remaja masjid dalam pemberdayaan remaja.

